

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya daerahnya yang memberi warna-warni pada Indonesia, ditambah dengan indahny ribuan pulau yang membentang seluas 1.910.931,31 km² yang memiliki tujuan wisata favorit di dunia. Pemandangan alam yang indah memberi nilai lebih bagi berkembangnya pada sector pariwisata di Indonesia. Seperti yang kita ketahui sector pariwisata di Indonesia sedang gencar-gencarnya dalam hal pengembangan dan promosi berbagai wisata yang nantinya akan menarik minat para wisatawan untuk berkunjung (BPS, 2015).

Industri pariwisata merupakan industri unggulan dalam pembangunan ekonomi suatu Negara sama halnya di Indonesia sector pariwisata merupakan pendapatan terbesar ketiga yang memiliki peluang untuk menambah devisa Negara dari sector non migas dan setiap daerah di Indonesia memiliki beragam wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerahnya. Jadi, tidak hanya untuk memberikan pendapatan pada pemerintah pusat saja tapi kepada daerah yang justru memiliki pengaruh sangat besar dalam pembangunan wisata yang ada di daerah sesuai dengan otonomi daerah. Majunya sector pariwisata di suatu daerah tergantung pada jumlah wisata yang datang, oleh karena itu harus ada peningkatan

pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) agar sector pariwisata terus berkembang dengan baik.

Pariwisata merupakan komoditas yang juga dibutuhkan oleh setiap individu. Karena kegiatan berwisata bagi setiap individu dapat menghilangkan kejenuhan dari suatu pekerjaan, meningkatkan daya kreatif, mengetahui sejarah dan budaya suatu etnik tertentu. Hal ini Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kabupaten Belitung merupakan salah satu bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikembangkan. Kabupaten Belitung mulai dikenal dari meledaknya novel dan Film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, dimana pada film tersebut banyak menampilkan keindahan alam pulau Belitung, sehingga membuat setiap orang ingin berkunjung ke pulau Belitung. Hal ini mengalami pengembangan di sector pariwisata yang cukup signifikan dalam masa pembangunan pariwisata Belitung.

Kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berwisata ke Belitung mengalami

peningkatan dari tahun ketahun. Berikut ini data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung pada tahun 2015 – 2019.

TABLE 1.1.
Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Belitung Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
	Wisnu	Wisman	
2015	247,053	4,387	251,44
2016	285,773	7,112	292,885
2017	369,916	9,358	380,941
2018	452,890	14,681	467,571
2019	296,272	15,939	312,211

Sumber data: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung (2019)

Dari table 1.1 diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan wisman dan wisnu di Kabupaten Belitung dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir namun pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan cukup tidak signifikan sebesar 312,211 dimana pada tahun sebelumnya pada tahun 2018 jumlah wisatawan sebesar 467,571 yang disebabkan oleh tingginya harga transportasi untuk tujuan ke Belitung sehingga membuat jumlah kunjungan wisatawan menurun. Hal lain menunjukkan bahwa sedikitnya terjadi kunjungan yang *intens* dari wisatawan mancanegara tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 15,939 wisatawan mancanegara, bahkan dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu perlunya pengembangan dan promosi yang harus

di tingkatkan lagi secara optimal dalam meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan tersebut di ikuti dengan perkembangan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Belitung. Adapun Objek Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Belitung pada tahun 2019. Dilihat pada table 1.2 sebagai berikut:

TABLE 1.2.
Daya Tarik Wisata Kabupaten Belitung
Tahun 2019

No	Jenis Objek Wisata	Daya Tarik Wisata
1	Wisata bahari	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Tanjung Pendam • Pulau kelemua • Pantai Tanjung Kelayang • Pulau Lengkuas • Pulau Batu Belayar • Pantai Tanjong Tinggi • Pantai Penyabong • Pantai Teluk Gembira • Pantai Batu Lubang • Pantai Pasir Panjang
2	Wisata alam	<ul style="list-style-type: none"> • Air Turjun Gurok Beraye • Air Turjun Batu Mentas • Bukit Peramun • Air Turjun Gunong Kubing • Bukit Petaling • Bukit Batu Baginde • Gue Nek Santen • Jurak Insum Kepala Kawai

No	Jenis Objek Wisata	Daya tarik wisata
3	Wisata budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Nirok Naggok • Makan Bedulang • Muang Jong • Maras Taun • Beripat Beregong
4	Wisata buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Adat Belitung • Museum Belitung • Danau Biru Kulong Murai • Taman Hiburan Kulong Keramik • Penangkaran tarsius • Kampong Orange • Bukit Berahu • Kv. Senang • Pemancingan Pulau Kulong • Tirta Merundang Indah
5	Wisata Bersejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Situs Makam Kota Tanah Cerucuk • Situs Makam Syech Abubakar Abdulah • Situs Makan Raja Badau • Masjid Tua Sijuk • Relief Pejuang Rakyat Belitung • Kawasan Kota Tua Tanjungpandan

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kab. Belitung (2019)

Berdasarkan table 1.2. Diatas dapat dilihat bahwa banyaknya destinasi yang terdapat di Kabupaten Belitung memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup bagus sehingga dapat membuat sektor pariwisata di Kabupaten Belitung dapat dikembangkan dan menjadi sektor wisata andalan di Indonesia. Tetapi dari sekian banyak daya tarik yang ada pada

table tersebut masih banyaknya objek wisata yang belum di kembangkan, adapun permasalahan yang terjadi di karenakan destinasi dan atraksi masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan di Kabupaten Belitung sehingga menuntut pemerintah terutama Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung untuk meningkatkan infrastruktur pada Objek wisata. Pemerintah Daerah harus mampu berperan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang memiliki pemandangan dan keaslian dari lingkungan pantai seperti pasir putih yang indah, batu-batu granik yang unik, bentuk pantai, kehidupan dibawah laut, macam-macam tumbuhan laut, karang dan hewan yang ada di dalam laut tersebut. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan alokasi sumber daya dan lingkungan yang memberikan kesan kepuasan batin pada seseorang karena memberikan nilai estetika tertentu (Rulloh 2017). Kabupaten Belitung yang merupakan tujuan wisata yang cukup populer dengan keindahan alam yang asri dan keanekaragaman budayanya menjadikan pulau Belitung dengan predikat Belitung sebagai salah satu “Sepuluh Bali Baru” dan juga Geopark Belitung yang sedang diperjuangkan untuk mendapatkan pengakuan sebagai UNESCO Global Geopark, tentunya banyak objek wisata yang perlu kita kenalkan kepada wisatawan sehingga semakin mendukung kegiatan maupun promosi pariwisata di Belitung.

Pantai Tanjung Pendam adalah wisata pantai yang berlokasi di Kelurahan Parit, kecamatan Tanjungpandan, Kepulauan Bangka Belitung. Pantai Tanjung Pendam merupakan pantai yang terletak dekat dengan pusat Kota Tanjung Pandan sebagai Ibu Kota dari Kabupaten Belitung. Pantai Tanjung Pendam memiliki luas sekitar 22 hektar, yang dilengkapi dengan fasilitas seperti musollah, panggung hiburan, area olahraga, toilet, taman rekreasi dan foodcourt. Tempat ini selalu menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan dalam menikmati pemandangan pantai dan pemandangan alam sekitar yang indah serta masih alami. Karena berada di dekat pusat Kota Pantai Tanjung Pendam selalu ramai di kunjungi oleh orang-orang, walaupun ramainya pengunjung tapi untuk kearsian pantainya masih terjaga. Adapun hal yang menarik dari pantai ini yaitu memiliki air laut yang jernih, pasir putih yang esotik, ombak yang tenang. Keistimewaan yang paling sering di tunggu-tunggu oleh wisatawan adalah panorama pada saat matahari terbenam (*sunset*) yang sangat indah pada sore hari. Dimana posisi pantai berada kearah barat sehingga sangat mampu untuk melihat kecantikan pada saat matahari terbenam.

Pantai Tanjung Pendam selain memiliki pemandangan yang indah juga mempunyai keistimewaan lain yaitu terdapat amiteater untuk beragampertunjukan seni yang sering dilakukan di tempat wisata tersebut dan terdapat beberapa galeri kerajinan tangan. Selain itu para wisatawan yang datang bersama keluarga juga disediakan taman bermain untuk anak-

anak dan ada juga terdapat beberapa pedagang makanan dan minuman di kawasan Pantai Tanjung Pendam. Dengan adanya tempat duduk di pinggir pantai ditambah dengan semilir angin pantai serta pemandangan didepan pantai para wisatawan bisa melihat pulau kalamua yang di yakini oleh orang Tionghoa sebagai pulau untuk membuang sial, menjadikan aktivitas bersantai dan relaksasi yang paling di minati oleh para wisatawan.

Dalam sudut pandangan Islam dibahas dalam Al-Quran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan alam sekitar karena kunjungan wisatawan yang hampir setiap saat selalu ada untuk datang menikmati objek wisata tersebut. Hal ini sesuai dalam QS Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: "telah tampak kerusakan di darata dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)".(41) Katakanlah, "adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu, kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".(42)

Menjelaskan tentang manusia sebagai khalifah dimuka bumi seharusnya melestarikan lingkungan hidup, menjaga dan mengembangkan alam semesta. Allah SWT telah menciptakan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, terjadinya suatu bencana alam atau kerusakan karena ulah tangan manusia tanpa ada tujuan untuk pelestarian. Sehingga harus ada upaya untuk pemanfaatan lingkungan hidup dan alam semesta salah satunya dengan cara pengembangan pariwisata supaya umat manusia merasakan kelestarian alam yang ada.

Objek Wisata Tanjung Pendam merupakan jenis barang publik. Dimana barang publik tersebut memiliki ciri-ciri yaitu, *non-eksklusif* yang berarti setiap individu berhak untuk menggunakan dan merasakan barang atau jasa tersebut. Sedangkan *non-rival* yang artinya dengan mengkonsumsi barang atau jasa yang dilakukan oleh individu tanpa mempengaruhi jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi menjadikan barang tersebut tidak berkurang. Dalam memberikan penilaian terhadap ekonomi lingkungan (valuasi) atas barang publik dengan teknik *non-market value* yang berdasarkan pada konsep kemauan untuk membayar (*Willingness To Pay*). Penilaian ekonomi dengan menggunakan *Willingness To Pay* (WTP) dilakukan untuk mengetahui hal utama sebagian besar individu atau kelompok.

Secara khusus metode yang digunakan untuk menghitung nilai ekonomi wisata dan lingkungan dibedakan ke dalam dua metode yaitu

stated preferred and revealed preference. Metode yang termasuk ke dalam teknik penilaian *non-market valuation* tersebut *Revealed Preference* dengan *Travel Cost Method* (TCM), menjadi pilihan perhitungan penilaian ekonomi suatu daerah objek wisata atas dasar penilaian masing-masing individu terhadap suatu kesenangan yang tidak ternilai dari keseluruhan biaya yang sudah dikeluarkan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Namun *Travel Cost Method* (TCM) juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang utama.

Keterbatasan-keterbatasan utama dari *Travel Cost Method* (TCM) yaitu, pertama, belum bisa terlepas dari dari multi-tujuan (*Multi-Purpose Trip*) yang didasarkan bahwa wisatawan hanya boleh mengunjungi satu destinasi tujuan wisata dan tidak bisa digunakan apabila wisatawan mengunjungi lebih dari satu destinasi. Kedua, tidak bisa membedakan antar wisatawan pelibur dan wisatawan yang datang dari daerah setempat. Ketiga, dalam mengukur nilai dari waktu mempunyai sedikit permasalahan, karena variabel waktu sebagai bentuk dari biaya yang dikorbankan oleh wisatawan (Fauzi, 2010). Fungsi biaya perjalanan (*travel cost*) yang tidak mengukur nilai keberadaan suatu barang tersebut (*non-use value*), tapi hanya mengidentifikasi nilai pengguna langsung (Poor and Smith, 2004). Selain itu ada juga faktor variabel sosialekonomi yang dapat mempengaruhi suatu kunjungan ke objek wisata. Variabel sosialekonomi tersebut meliputi pendapatan, pendidikan, fasilitas, usia dan jenis kelamin.

Untuk mengukur nilai ekonomi yang berhubungan dengan tempat wisata alam, wisata religius, wisata buatan untuk rekreasi, maka metode yang paling banyak dipakai adalah Metode Biaya Perjalanan (TCM). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Surya (2015), diketahui bahwa biaya perjalanan, waktu tempuh, dan jarak dari tempat tinggal menuju objek wisata berpengaruh terhadap tingkat kunjungan Objek Wisata Gunung Banyak di Kota Batu. Kemudian menurut penelitian Firman,dkk (2017) variable biaya perjalanan, jarak tempuh, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan Objek Wisata Alam di Green Cayaon Pangandaran. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Korry (2016) variabel pendapatan, usia dan biaya perjalanan memiliki pengaruh signifikan pada jumlah kunjungan ke Wisata Pantai Tanjung Tinggi di Kabupaten Belitung. Selanjutnya menurut penelitian Rifki (2019) variabel usia, jarak tempuh, dan jenis kendaran memiliki pengaruh terhadap *Willingness To Pay* (WTP). Sedangkan menurut penelitian Trismawati, dkk (2018) variabel biaya perjalanan, pengalaman berkunjung sebelumnya, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan pada jumlah permintaan Objek Wisata Taman Purbakala Batau Pake Gijeng Di Kabupaten Sinjai. Pendekatan tersebut melibatkan langsung masyarakat sebagai responden (Hasiba dkk, 2018) dalam jurnal (Rifki, 2019).

Berdasarkan situasi Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam yang meningkat maka perlu adanya penelitian dalam mengukur minat kunjungan

wisatawan ke Pantai Tanjung Pendam terhadap variabel-variabel yang terikat dan mengestimasi nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam dengan menggunakan salah satu metode untuk mencapai tujuan penelitian adalah *Travel Cost Method (TCM)*. Sehingga dari metode yang digunakan tersebut dapat memberi manfaat dan pertimbangan bagi UPTD Tanjung Pendam dalam mengambil keputusan, serta untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas terhadap Objek Wisata Tanjung Pendam yang nantinya akan membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belitung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam termasuk dalam barang yang tidak memiliki nilai pasar dan termasuk jenis wisata alam khususnya pantai, sehingga dapat dilakukan penilaian ekonomi dengan menggunakan *Travel cost Method (TCM)*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Valuasi Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam Di Kabupaten Belitung: Metode Biaya Perjalanan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitung?
2. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam Di Kabupaten Belitung?
3. Apakah pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam Di Kabupaten Belitung?
4. Apakah pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam Di Kabupaten Belitung?
5. Apakah tingkat kepuasan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam Di Kabupaten Belitung?
6. Apakah fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam Di Kabupaten Belitung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui beberapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitung.
2. Untuk mengetahui apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitung.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitung.
4. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitung.
5. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitung.
6. Untuk mengetahui apakah tingkat kepuasan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Kabupaten Belitung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis bagi pengembangan ilmu khususnya kebijakan dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Tanjung Pendam dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian atau dengan konsep yang serupa mengenai nilai ekonomi yang berkaitan dengan jumlah wisatawan. Serta untuk mengetahui bagaimana menghitung nilai ekonomi dalam suatu sumber daya alam dan menambah pengetahuan tentang pariwisata.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung dan UPTD Pengelola Wisata Tanjung Pendam serta pihak lain yang terkait, sebagai rekomendasi dan informasi serta bahan acuan dalam kegiatan pengembangan kawasan pariwisata untuk meningkatkan optimalisasi, perbaikan kualitas lingkungan dan pemanfaatan Objek Wisata Pantai Tanjung Pendam di Belitung. Sehingga untuk kedepannya diharapkan pemerintah mampu menjadi landasan perencanaan dalam pengembangan objek wisata tersebut.